

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Makna pembacaan shalawat yang dilaksanakan rutin di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul'Ulum merupakan ibadah yang paling istimewa, ibadah yang sangat ringan dilakukan akan tetapi memiliki pahala yang sangat besar didapatkan. Shalawat sebagai bahasa hati yang didasarkan atas kecintaan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Allah memerintahkan kepada hambanya untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 56. Faidah membaca shalawat sebagai refreshing hati dan pikiran. Oleh karena itu segala masalah yang kita hadapi akan terasa ringan. Dan segala hajat yang kita panjatkan akan cepat terkabul.

2. Dalam kitab hadis yang berkaitan tentang shalawat ditemukan ada beberapa hadis tentang mengamalkan shalawat. Diantaranya hadis tentang membaca shalawat pada waktu shalat (tasyahud) atau hadis tentang shalawat ibrohimiiah, hadis tentang terkabulnya hajat dengan shalawat Dalailul Khairat, dan keutamaan shalawat di hari jum'at. Hadis tersebut berasal dari beberapa kitab diantaranya kitab shahih Bukhari nomor hadis 3119, Kitab shahih An- Nasa'i nomor hadis 1267, dan kitab Shahih Ibnu Majah nomor 1075.
3. Implementasi hadis Nabi dalam pembacaan shalawat ini merujuk kepada hadis Nabi bahkan didasari dari hadis Nabi yaitu terkait membaca shalawat pada waktu shalat (tasyahud) atau hadis tentang shalawat ibrohimiiah, hadis terkabulnya hajat dengan shalawat Dalailul Khairat, dan keutamaan shalawat di hari jum'at. Adapun penerapan hadis bagi santri yang melaksanakan pembacaan shalawat tersebut sangat beragam dampaknya kepada pembaca. Seperti pendapat dari sebagian santri Al-Mustajib

Madarijul ‘Ulum mengatakan bahwa setelah melaksanakan pembacaan shalawat tersebut, hati menjadi lebih merasakan ketenangan dan kenyamanan. Akan tetapi ada juga beberapa santri baru yang merasa kesulitan dalam pembacaan shalawat Dalailul Khairat karena terlalu cepat dalam pembacaannya. Sehingga dalam pembacaan tersebut kurang khusyu’ dan kurang meresap ke qalbu atau belum merasakan langsung dampak setelah membacanya.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan penjelasan diatas, disini penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Semoga bagi pembaca Shalawat diatas, penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis. Juga khususnya bagi para santri Al-Mustajib Madarijul ‘Ulum agar semakin semangat dengan mengetahui isi maknanya begitu juga faidahnya, dan umumnya bagi pembaca.

2. Semoga dengan mengetahui hadis-hadis tentang shalawat yang telah disebutkan diatas, para pembaca khususnya para santri dapat mengetahui rujukan dari mana saja shalawat didapatkan.
3. Semoga dengan pembacaan shalawat ini para santri dapat mengimplementasikan hadisnya di kehidupan sehari-hari dan tidak hanya diterapkan di pondok pesantren saja